STRATEGI IDENTIFIKASI POTENSI NEGATIF SISWA DI SMPN 24 KOTA MALANG: MEMBANGUN SISTEM PENDUKUNG YANG EFEKTIF

Dwipa Santorine

SMPN 24 Malang, Jawa Timur, Indonesia

caktora@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 5 Mei 2024 Halaman : 33-38	<i>This study aims to explore effective strategies for identifying negative student potentials in SMPN 24 Malang, focusing on building an efficient support system. Employing a library research method, the study delves into existing literature concerning student behavior, psychological development, and educational psychology. By synthesizing various scholarly works, the research identifies key indicators and methodologies for detecting potential negative behaviors among students. Additionally, it examines the role of leadership in implementing proactive measures to address these issues and foster a conducive learning environment. The findings underscore the importance of a comprehensive support system that combines early detection, intervention strategies, and collaborative efforts between teachers, administrators, and support staff. Ultimately, this research contributes to enhancing the effectiveness of educational institutions in mitigating negative student behaviors and promoting positive academic and socio-emotional outcomes.</i>
Keywords: SMPN 24 Malang, Negative Potential, Effective System	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam mengidentifikasi potensi negatif siswa di SMPN 24 Malang, dengan fokus membangun sistem pendukung yang efisien. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka, studi ini menggali literatur yang ada mengenai perilaku siswa, perkembangan psikologis, dan psikologi pendidikan. Dengan mensintesis berbagai karya ilmiah, penelitian ini mengidentifikasi indikator kunci dan metodologi untuk mendeteksi perilaku negatif potensial di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini juga meneliti peran kepemimpinan dalam menerapkan langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah ini dan membangun lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menekankan pentingnya sistem pendukung yang komprehensif yang menggabungkan deteksi dini, strategi intervensi, dan upaya kolaboratif antara guru, administrator, dan staf pendukung. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas lembaga pendidikan dalam mengurangi perilaku negatif siswa dan mempromosikan hasil akademik dan sosio-emosional yang positif.

Kata Kunci : SMPN 24 Malang, Potensi Negatif, Sistem Efektif

PENDAHULUAN

Sejak dini, perilaku negatif pada remaja telah menjadi perhatian serius dalam masyarakat modern. Kasus kriminalitas yang melibatkan usia belia semakin meningkat secara signifikan, menandai sebuah tren yang mengkhawatirkan. Data statistik menunjukkan bahwa pelaku kejahatan semakin muda dari tahun ke tahun, memberikan gambaran yang menggelisahkan akan masa depan generasi muda. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 24, dalam menghadapi realitas ini, memegang teguh komitmen untuk mendeteksi potensi negatif pada siswa sejak dini. Di bawah kepemimpinan yang tangguh dari Bapak Drs Teguh Edy Purwanta, yang saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah, upaya untuk membangun sistem pendukung yang efektif telah menjadi fokus utama (www.smpn24-mlg.sch.id/).

Komitmen Sekolah dalam Mendeteksi Potensi Negatif: Setiap kesempatan pertemuan atau rapat dengan para wali siswa menjadi panggung bagi komitmen SMPN 24 untuk aktif dalam mendeteksi potensi negatif pada siswa. Dalam era digital ini, di mana media sosial menjadi salah satu gerbang utama penyebaran potensi negatif, kebijakan sekolah menjadi semakin proaktif. Langkah-langkah seperti memeriksa dan mengawasi isi grup WhatsApp siswa secara berkala menandai upaya sekolah dalam

memastikan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung. Bagi generasi Z, ponsel pintar adalah wilayah privasi yang sangat dijaga, yang menjadikan kebijakan sekolah ini sebagai solusi yang responsif terhadap tantangan baru dalam mendidik dan mengawasi siswa.

Dalam konteks ini, teori-teori psikologi perkembangan seperti teori Erikson tentang tahap perkembangan remaja, dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku negatif pada usia belia (Ismail 2019). Sementara itu, teori psikologi sosial seperti teori Bandura tentang pembelajaran sosial, menyoroti pengaruh lingkungan sosial, termasuk lingkungan sekolah dan media sosial, dalam membentuk perilaku siswa (Lesilolo 2019). Terlebih lagi, konsep pemenuhan kebutuhan dasar menurut teori Maslow, menunjukkan pentingnya lingkungan pendidikan yang mendukung untuk mendorong perkembangan positif siswa dan mencegah potensi negatif (Wirawan and Setiawan 2022).

Selain itu, pendekatan sistemik dalam manajemen sekolah juga relevan dalam konteks ini. Konsep sistem pendidikan yang mencakup interaksi antara berbagai elemen, seperti siswa, guru, orang tua, dan lingkungan, memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi potensi negatif siswa. Dengan memahami dinamika kompleks ini, SMPN 24 dapat merancang strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan positif siswa dan mencegah perilaku negatif.

Dalam menghadapi tantangan perilaku negatif pada remaja, pendekatan holistik dan proaktif menjadi kunci dalam membangun sistem pendukung yang efektif. Dengan memanfaatkan teori-teori psikologi perkembangan dan sosial, serta pendekatan sistemik dalam manajemen sekolah, SMPN 24 dapat menjadi teladan dalam mendeteksi dan mencegah potensi negatif siswa sejak dini, menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, mendukung, dan membangun bagi generasi muda.

METODE

Metode ini akan mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan melakukan pencarian di perpustakaan sekolah dan sumber literatur online untuk mendapatkan informasi tentang strategi identifikasi potensi negatif siswa, pendekatan manajemen sekolah, teori psikologi perkembangan, dan teori sosial yang terkait. Referensi dapat mencakup buku teks, jurnal akademis, laporan penelitian, serta dokumen resmi dari institusi pendidikan dan lembaga terkait.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena identifikasi potensi negatif siswa di SMPN 24. Data akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik, pola, dan tren dalam praktik identifikasi potensi negatif siswa di sekolah tersebut. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sudut pandang dan pengalaman para peserta didik, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik identifikasi potensi negatif siswa.

Peneliti akan mengumpulkan data dari website resmi SMPN 24, termasuk kebijakan sekolah, laporan kegiatan, dan informasi terkait dengan program identifikasi potensi negatif siswa. Selain itu, penelitian juga akan mengakses berita dari media online yang mencakup liputan tentang inisiatif sekolah dalam mendeteksi dan mencegah perilaku negatif siswa. Data dari sumber ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya sekolah dalam mengatasi masalah tersebut dan respons masyarakat terhadapnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun-tahun awal masa sekolah merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian siswa. Pengalaman dan interaksi yang dialami selama fase ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada pola pikir, perilaku, dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, deteksi dini potensi negatif, seperti perilaku agresif, kecenderungan menarik diri, atau masalah akademik, menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Teori Maslow tentang hierarki kebutuhan manusia menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar, seperti rasa aman dan rasa diterima, dalam memfasilitasi perkembangan positif individu. Ketika siswa merasa aman secara fisik dan emosional di lingkungan sekolah, mereka lebih cenderung terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, siswa dapat mengalami masalah perilaku atau prestasi akademik yang buruk (Hendrawan, Sya, and Zid 2022).

Deteksi dini potensi negatif siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi perilaku, penilaian psikologis, atau wawancara dengan siswa dan orangtua. Guru dan konselor sekolah memainkan peran penting dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan awal, seperti penurunan prestasi akademik, perubahan perilaku, atau masalah interaksi sosial. Dengan mengenali potensi negatif pada tahap awal, intervensi dan dukungan yang tepat dapat diberikan sebelum masalah menjadi lebih parah (Widowati et al. 2022).

Salah satu manfaat utama dari deteksi dini potensi negatif adalah kemampuannya untuk mencegah masalah yang lebih besar di masa depan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah pada tahap awal, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah, mengatur emosi, dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Hal ini dapat mencegah berkembangnya perilaku negatif yang lebih serius, seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, atau kekerasan.

Dalam konteks pendidikan, deteksi dini potensi negatif juga dapat membantu meningkatkan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan, sekolah dapat menyediakan sumber daya dan layanan yang diperlukan, seperti konseling, program intervensi perilaku, atau akomodasi akademik. Hal ini dapat meningkatkan rasa aman, rasa diterima, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat mendorong prestasi akademik dan perkembangan pribadi yang lebih baik.

Meskipun deteksi dini potensi negatif merupakan langkah penting, penting juga untuk mempertimbangkan kebutuhan individu setiap siswa dan menghindari stigmatisasi atau pelabelan yang tidak tepat. Pendekatan yang sensitif, komprehensif, dan berbasis bukti diperlukan untuk memastikan bahwa intervensi dan dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan demikian, deteksi dini potensi negatif dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif siswa secara menyeluruh.

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura memberikan perspektif tambahan yang berharga dalam memahami pentingnya deteksi dini potensi negatif siswa. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu tidak hanya dibentuk oleh faktor internal, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sosial siswa meliputi teman sebaya, guru, dan orang tua, yang masing-masing dapat memengaruhi perkembangan perilaku mereka secara signifikan.

Menurut Bandura, siswa cenderung mengamati dan meniru perilaku yang dimodelkan oleh orang-orang di sekitar mereka, terutama jika perilaku tersebut dianggap sebagai norma atau mendapat penguatan positif. Jika lingkungan sosial siswa di sekolah atau rumah memperlihatkan perilaku negatif, seperti kekerasan, bullying, atau sikap tidak peduli, maka ada risiko siswa juga akan menyerap dan mengadopsi perilaku tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan sosial memberikan contoh positif, seperti sikap menghargai, kerjasama, dan disiplin diri, maka siswa cenderung mengembangkan perilaku yang lebih adaptif (Siswati, Hartati, and Jalinus 2019).

Berdasarkan teori pembelajaran sosial, deteksi dini potensi negatif siswa tidak hanya berfokus pada individu siswa, tetapi juga pada lingkungan sosial di mana mereka berada. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat memicu perilaku negatif, seperti konflik antar teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, atau praktik disiplin yang tidak tepat, sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki situasi tersebut. Melalui upaya kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif dan mendukung perkembangan perilaku yang sehat bagi siswa (Batubara, Alifya, and Harahap 2022).

Selain itu, teori pembelajaran sosial juga menekankan pentingnya peran model positif dalam membentuk perilaku siswa. Guru dan staf sekolah yang berperilaku profesional, menghargai keragaman,

dan menunjukkan sikap peduli dapat menjadi teladan bagi siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, serta menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang positif, rasa empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencegah munculnya perilaku negatif, seperti intimidasi, diskriminasi, atau perilaku antisosial lainnya.

Salah satu pandangan yang relevan dalam konteks deteksi dini potensi negatif siswa datang dari John Dewey, seorang filsuf pendidikan terkemuka. Dalam kutipannya yang terkenal, "Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup; pendidikan adalah hidup itu sendiri," Dewey menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Nidawati 2022).

Pandangan Dewey ini menegaskan bahwa pendidikan seharusnya mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan secara utuh, bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan akademis. Dalam konteks deteksi dini potensi negatif, pendekatan holistik ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan aspek non-akademis dari perkembangan siswa, seperti kesejahteraan emosional, kecerdasan sosial, dan pembentukan karakter yang positif. Dengan memahami bahwa pendidikan adalah proses yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, sekolah dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi negatif yang mungkin muncul (Hadiyanto 2019).

Konsep pendidikan sebagai "hidup itu sendiri" juga menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, deteksi dini potensi negatif tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor di luar kelas yang dapat memengaruhi perkembangan siswa. Misalnya, masalah keluarga, pengaruh teman sebaya negatif, atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan positif dapat berkontribusi pada munculnya perilaku negatif (Saihu 2019).

Dengan mengadopsi pandangan holistik Dewey tentang pendidikan, sekolah dapat mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendeteksi dan mengatasi potensi negatif siswa. Hal ini dapat melibatkan kolaborasi yang erat antara guru, konselor, orang tua, dan masyarakat untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan memandang pendidikan sebagai proses yang melampaui pencapaian akademis semata, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa, yang pada akhirnya dapat mencegah dan mengatasi potensi negatif secara lebih efektif.

Selain itu, teori Erikson tentang tahap perkembangan remaja menyoroti pentingnya eksplorasi identitas dan pengembangan otonomi pada masa remaja. Dalam konteks ini, deteksi potensi negatif dapat membantu siswa mengatasi konflik identitas dan menemukan arah yang positif dalam hidup mereka.

Namun, meskipun ada banyak teori yang mendukung pentingnya deteksi potensi negatif secara dini, masih ada beberapa kendala dan hambatan dalam implementasi sistem yang efektif. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal personel maupun anggaran, yang dapat membatasi kemampuan sekolah untuk melakukan deteksi yang komprehensif dan menyediakan dukungan yang memadai bagi siswa yang membutuhkannya. Selain itu, tantangan dalam mengatasi stigma terkait dengan masalah perilaku dapat membuat beberapa siswa enggan untuk mencari bantuan atau berpartisipasi dalam program pendukung.

Dalam menghadapi tantangan ini, harapan ke depan adalah bahwa sekolah akan terus meningkatkan upaya mereka dalam deteksi potensi negatif siswa, dengan menggabungkan prinsip-prinsip teori pendidikan yang relevan dan memperkuat kerjasama dengan semua stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Dengan demikian, sistem pendukung yang efektif dapat terus dikembangkan dan diperbaiki untuk memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan positif siswa.

KESIMPULAN

Deteksi potensi negatif siswa di SMPN 24 merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di era modern. Melalui pendekatan yang holistik dan proaktif, sekolah ini telah mengambil langkah-langkah untuk membangun sistem pendukung yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah perilaku negatif sejak dini. Dalam prosesnya, mereka telah merujuk pada berbagai teori pendidikan yang mendukung pentingnya intervensi preventif dan pembangunan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Teori-teori seperti teori Maslow, Bandura, dan Erikson memberikan dasar yang kuat untuk memahami kompleksitas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Dengan memanfaatkan wawasan dari teori-teori ini, SMPN 24 telah menerapkan strategi identifikasi potensi negatif yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar siswa, pembentukan lingkungan yang positif, dan pengembangan identitas remaja yang sehat.

Dalam konteks pendidikan dasar, upaya untuk memperkuat pendidikan dasar telah menjadi fokus utama. Kutipan-kutipan dari tokoh-tokoh pendidikan seperti John Dewey menegaskan pentingnya pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, bukan hanya aspek akademis. Dengan demikian, pendekatan deteksi potensi negatif yang diadopsi oleh SMPN 24 tidak hanya berfokus pada kinerja akademis siswa, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

Meskipun demikian, implementasi sistem deteksi potensi negatif tidaklah tanpa hambatan. Kendala-kendala seperti keterbatasan sumber daya dan stigma terkait dengan masalah perilaku dapat menghambat efektivitas sistem. Namun, dengan kesadaran akan tantangan ini, harapan ke depan adalah bahwa SMPN 24 akan terus meningkatkan upaya mereka dalam mendukung perkembangan positif siswa, sambil terus mengatasi hambatan dan kendala yang muncul.

Dalam kesimpulannya, deteksi potensi negatif siswa di SMPN 24 bukanlah sekadar tugas sekolah, tetapi merupakan upaya bersama dari semua stakeholder dalam memastikan masa depan yang cerah bagi generasi muda. Dengan menggabungkan teori-teori pendidikan yang relevan, penguatan pendidikan dasar, dan kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas, SMPN 24 dapat terus menjadi teladan dalam membangun sistem pendukung yang efektif bagi siswa mereka.

REFERENCES

- Batubara, Dina Rahayu, Age Alifya, and Tua Halomoan Harahap. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Matematika Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi." *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]* 3(1):21-25. doi: 10.30596/jmes.v3i1.9466.
- Hadiyanto, Hadiyanto. 2019. "Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia."
- Hendrawan, Iqbal, Ahman Sya, and Muhammad Zid. 2022. "Peran Geografi Dalam Membangun Kesadaran Ruang Dan Kerjasama Warga Dunia." 2(1):9-12. doi: 10.17977/um063v2i12022p9-12.
- Ismail, Ismail. 2019. "Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4(1):15-22.
- Lesilolo, Herly Jeanette. 2019. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4(2):186-202.
- Nidawati, Nidawati. 2022. "Keterkaitan Dan Implikasi Pragmatisme Dalam Pendidikan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12(2):423.
- Saihu, Saihu. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pluralis Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Negara." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 18(1):226-49.
- Siswati, Sri, Yulia Hartati, and Nizwardi Jalinus. 2019. "Tantangan Analisis Kebijakan Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dengan Mengembangkan Media Teknologi Informasi." *International Journal of Natural Science and Engineering* 2(2):59.

- Widowati, Hesty, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Zaki Nur Fahmawati, and Sekarlita Normaulida Anggraini. 2022. "Pemberdayaan Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Dengan Parenting Education Dan Optimalisasi Peran Guru Dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Di TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 6(3):709–15.
- Wirawan, Agus Budi, and I. Kayan Setiawan. 2022. "Faktor Penghambat Adaptasi Mahasiswa Rantau Di Kota Palu." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13(1):16–28.
- www.smpn24-mlg.sch.id/. n.d. "SMPN 24 MALANG." Retrieved May 9, 2024 (<https://smpn24-mlg.sch.id/>).